



JURNAL KESEHATAN

Vol. 11 No. 2 Tahun 2020

DOI: <http://dx.doi.org/10.38165/jk>.

e-ISSN: 2721-9518

p-ISSN: 2088-0278

LP3M Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Cirebon

HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN PERILAKU CARING PERAWAT PADA PRAKTEK KEPERAWATAN DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT

Lin Herlina*

Program Studi D3 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon
linherlinasubandi@yahoo.com

Harmuni**

Program Studi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon

Nur Hikmah***

Program Studi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon

Abstrak

Caring merupakan sentral praktek keperawatan. Seiring dengan perkembangan pengetahuan, ditemukan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh kecerdasan dasar yang dimiliki setiap manusia. Salah satu bentuk kecerdasan tersebut adalah kecerdasan spiritual. Perawat masih kurang ramah dalam melayani pertanyaan klien, berperilaku tidak bersahabat dan jarang tersenyum. Masih ada perawat yang cenderung emosi saat menerima keluhan dari klien, perawat mengalami stress kerja yang antara lain disebabkan beban kerja yang tinggi. Sehingga kemungkinan perawat yang cerdas secara spiritual tidak memecahkan persoalan hidup hanya secara rasional atau emosional saja, tetapi ia menghubungkannya dengan makna spiritual sehingga ia juga akan berupaya memaknai bahwa mencari karunia Tuhan dengan memperhatikan klien dan meringankan beban klien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku *caring* perawat pada praktek keperawatan di ruang rawat inap RSI PKU Muhammadiyah Tegal. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif korelatif*. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *cluster random sampling* dengan sampel penelitian berjumlah 86 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisioner demografi, kuisioner kecerdasan spiritual, dan kuisioner perilaku *caring*. Uji *hipotesis* dengan menggunakan uji korelasi *Pearson*. Berdasarkan analisis data diperoleh koefisien korelasinya r sebesar 0,315 dengan taraf signifikan $p = 0,003$. Dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan spiritual dengan perilaku *caring* perawat pada praktek keperawatan di ruang rawat inap RSI PKU Muhammadiyah Tegal. Diharapkan perawat dapat terus meningkatkan lagi kecerdasan spiritualnya sehingga perawat dapat memaknai hidup dan pekerjaannya adalah pekerjaan yang mulia bukan hanya sekedar rutinitas saja tetapi mengaitkannya atas dasar ibadah.

Kata Kunci: Kecerdasan spiritual, perilaku *caring*, perawat

Abstract

Caring is central to nursing practice. Along with the development of knowledge, it was found that a person's behavior is influenced by the basic intelligence that every human being has. One such form of intelligence is spiritual intelligence. Nurses are still less friendly in serving client questions, behave unfriendly and rarely smile. There are still nurses who tend to be emotional when receiving complaints from clients, nurses experience work stress which among other things is caused by high workload. So it is possible that the spiritually intelligent nurse does not solve the problem of life only rationally or emotionally, but she connects it with spiritual meaning so that she will also try to interpret that seeking God's gift by paying attention to the client and lightening the burden on the client. This study aims to find out the relationship of spiritual intelligence with the caring behavior of nurses in nursing practice in the inpatient room of RSI PKU Muhammadiyah Tegal. The research design used in this study is *descriptively corative*. Sampling method in this study used *random sampling cluster* with research sample of 86 respondents. The instruments used in this study were demographic

questionnaires, spiritual intelligence questionnaires, and caring behavior questionnaires. Test the hypothesis using Pearson correlation test. Based on data analysis obtained correlation coefficient r of 0.315 with a significant level of $p = 0.003$. Thus there is a positive relationship between spiritual intelligence and caring behavior of nurses in nursing practice in the inpatient room of RSI PKU Muhammadiyah Tegal. It is expected that the nurse can continue to improve her spiritual intelligence so that the nurse can interpret her life and work is a noble job not just a routine but associating it on the basis of worship.

Keywords: *Spiritual intelligence, caring behavior, nurses*

PENDAHULUAN

Caring adalah fokus pemersatu dalam praktik keperawatan.⁽¹⁾ *Caring* dalam asuhan keperawatan merupakan bagian dari bentuk perilaku dan kinerja perawat dalam merawat klien. Malini⁽²⁾ mengemukakan bahwa perilaku *caring* banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor dan salah satunya adalah motivasi diri. Telah banyak penelitian diantaranya penelitian Sobirin, Juliani, dan Amelia yang melihat bahwa faktor motivasi baik internal dan eksternal mempengaruhi perilaku *caring* seorang perawat. Namun, dalam perkembangan pengetahuan, ditemukan bahwa perilaku *caring* perawat tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi, namun juga dipengaruhi oleh kecerdasan dasar yang dimiliki setiap manusia. Salah satu bentuk kecerdasan tersebut adalah kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient* (SQ)⁽²⁾

Kecerdasan spiritual adalah suatu kecerdasan dimana kita berusaha menempatkan tindakan-tindakan dan kehidupan kita ke dalam suatu konteks yang lebih luas dan lebih kaya, serta lebih bermakna. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan dasar yang perlu untuk mendorong berfungsinya secara lebih efektif *Intelligence Quotient* (IQ) maupun *Emotional Intelligence* (EI)⁽³⁾

Kecerdasan spiritual berkaitan dengan masalah makna, nilai, dan tujuan hidup manusia. Dalam kondisi yang sangat buruk dan tidak diharapkan, kecerdasan spiritual mampu menuntun manusia untuk menemukan makna dan juga dapat menuntun manusia dalam meraih cita-citanya. Manusia dapat memberi makna melalui berbagai macam keyakinan. Pencarian makna bagi perawat seharusnya mampu mengaitkan pemberian pelayanan keperawatan atas dasar ibadah kepada Tuhan⁽⁴⁾

Meskipun demikian, pada kenyataannya dari hasil pengamatan yang dilakukan yang bertujuan mengidentifikasi perilaku *caring* perawat di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Kota Tegal justru terjadi sebaliknya, didapati perawat masih kurang ramah dalam melayani pertanyaan klien, berperilaku tidak bersahabat dan jarang tersenyum.⁽⁵⁾ Begitu juga dengan hasil pengamatan terhadap komunikasi terapeutik perawat di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Kota Tegal yang dijumpai masih ada perawat yang cenderung emosi saat menerima keluhan dari klien, perawat yang hanya duduk-duduk di ruang perawat, perawat yang cenderung tidak tahu mengenai kondisi klien, program pengobatan yang sudah diberikan dan yang akan diberikan, serta perawat yang kurang memahami keluhan yang dirasakan klien. Ini menunjukkan bahwa perilaku *Caring* masih kurang ditunjukkan oleh perawat yang bekerja di rumah sakit. Sehingga kemungkinan perawat yang cerdas secara spiritual tidak memecahkan persoalan hidup hanya secara rasional atau emosional saja, tetapi ia menghubungkannya dengan makna spiritual sehingga ia juga akan berupaya memaknai bahwa mencari karunia Tuhan dengan memperhatikan klien dan meringankan beban klien⁽⁴⁾

Tujuannya adalah Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku *caring* perawat pada praktek keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Kota Tegal Tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional (hubungan) yaitu dengan mengkaji hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku *caring* perawat pada praktek keperawatan. Teknik yang digunakan *cross sectional* dimana peneliti menekankan waktu pengukuran/observasi data variable independent dan dependen hanya satu kali pada satu saat.⁽⁶⁾

Variabel independent (bebas) dalam penelitian ini adalah kecerdasan spiritual. Variable dependent (terikat) adalah perilaku *caring* perawat.

Adapun yang dimaksudkan perawat ruang rawat inap di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Kota Tegal adalah seluruh perawat dalam penelitian ini berjumlah 118 orang.

Pengambilan sampel penelitian untuk perawat pelaksana menggunakan metode *systematic random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang diurutkan ke dalam daftar dan dipilih secara acak melalui daftar responden oleh peneliti. maka besar sampel penelitian menggunakan rumus diatas adalah 86 Responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar Kuesioner, data yang diperoleh baik data primer maupun sekunder.

Analisa data Univariat dimulai dengan membuat distribusi frekuensi dan statistic deskriptif dari

karakteristik.⁽⁷⁾ Data kategorik dalam penelitian ini adalah kecerdasan spiritual dengan perilaku caring perawat. Analisa *bivariat* merupakan analisa statistik yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisa ada atau tidaknya hubungan dan menerangkan keeratan hubungan antara dua variabel. Analisa data dilakukan terhadap data yang terkumpul dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *korelasi Pearson*.⁽⁸⁾

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi frekuensi dan persentase kecerdasan spiritual perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Kota Tegal n = 86

Kecerdasan Spiritual	Frekuensi	Persentase
Tinggi	73	84,9
Sedang Rendah	13	15,1
	0	0
Total	86	100,0

Berdasarkan hasil analisa data dari keseluruhan responden terhadap perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Kota Tegal maka diperoleh bahwa kecerdasan spiritual perawat secara keseluruhan dalam kategori tinggi 73 responden (84.9%)

Tabel 2 Frekuensi dan persentase perilaku *caring* perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Kota Tegal n = 86

Perilaku <i>Caring</i>	Frekuensi	Persentase
Baik Cukup Buruk	46	53,5
	39	45,3
	1	1,2
Total	86	100,0

Berdasarkan hasil analisa data dari keseluruhan responden terhadap perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Kota Tegal maka diperoleh perilaku *caring* perawat secara keseluruhan dalam kategori baik 46 responden (53.5%)

Tabel 3 Hasil analisa hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku *caring* perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Kota Tegal n = 86

Variabel	x	r	p-value
Kecerdasan Spiritual	77,5	0,315	0,003
Perilaku <i>Caring</i>	88,8		

Analisa hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku *caring* perawat diukur dengan menggunakan uji korelasi *Pearson*. Hasil penelitian didapat koefisien korelasi (r) antara kecerdasan spiritual dengan perilaku *caring* perawat yaitu $r = 0,315$ dengan taraf signifikan $p = 0,003$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara kecerdasan spiritual dengan perilaku *caring* perawat dengan tingkat hubungan yang rendah.

PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan spiritual dengan perilaku *caring* perawat pada praktek keperawatan. Hasil analisis hubungan kedua variabel tersebut memiliki nilai signifikan yaitu $p = 0,003$, artinya bahwa pernyataan hipotesa adanya hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku *caring* perawat pada praktek

keperawatan dapat diterima.

Hal ini berbeda dengan penelitian Malini yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku *caring* perawat dalam hubungan yang negatif dimana kecerdasan spiritual perawat tinggi namun perilaku *caring* yang ditunjukkan perawat adalah buruk.⁽⁹⁾ Meskipun berhubungan, namun hubungan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku *caring* perawat pada praktek keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Kota Tegal berada dalam tingkat hubungan yang rendah. Berdasarkan hasil analisis korelasi menggunakan analisis korelasi *Pearson* diperoleh $r = 0,315$ dan didapat nilai interpretasi bahwa tingkat hubungan rendah antara kecerdasan spiritual dengan perilaku *caring* perawat.

Berdasarkan hasil analisa data dari keseluruhan responden terhadap perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Kota Tegal maka diperoleh bahwa kecerdasan spiritual perawat secara keseluruhan dalam kategori tinggi 73 responden (84.9%)

Kecerdasan spiritual merupakan suatu kecerdasan dimana manusia berusaha menempatkan tindakan-tindakan dan kehidupannya ke dalam suatu konteks yang lebih luas dan lebih bermakna. Sehingga hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Yosef yang mengatakan bahwa manusia dapat memberi makna melalui berbagai macam keyakinan, dan bagi perawat pencarian makna hidup seharusnya mampu mengaitkan pemberian pelayanan keperawatan atas dasar ibadah kepada Tuhan. Sehingga walupun dalam kondisi yang paling buruk dan tidak diharapkan sekalipun kecerdasan spiritual mampu menuntun perawat dalam menjalankan pelayanan keperawatan yang profesional.⁽¹⁰⁾

Berdasarkan hasil analisa data dari keseluruhan responden terhadap perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Kota Tegal maka diperoleh perilaku *caring* perawat secara keseluruhan dalam kategori baik 46 responden (53.5%)

Hal ini kemungkinan disebabkan mayoritas perilaku *caring* yang ditunjukkan perawat berdasarkan sepuluh faktor karatif menunjukkan perilaku *caring* dalam kategori cukup dengan persentase diatas 50% dan masih ada perawat yang menunjukkan perilaku *caring* dalam kategori buruk pada sembilan komponen faktor karatif. Begitu pula halnya pada komponen membentuk sistem nilai *humanistic-altruistic* maupun komponen meningkatkan dan menerima ekspresi perasaan positif dan negatif walaupun mayoritas perilaku *caring* perawat dalam kategori baik, tetapi persentase antara kategori baik dan cukup tidaklah jauh berbeda.

Demikian pula bila dihubungkan dengan hasil pengolahan data pada variabel perilaku *caring* perawat bahwa pada pernyataan mengenai memfasilitasi klien dalam menjalankan ritual ibadahnya, rata-rata perawat melakukan perilaku tersebut hanya kadang-kadang saja. Berdasarkan hasil pengolahan data variabel perilaku *caring* perawat dapat pula dilihat pada pernyataan-pernyataan positif masih ada perawat yang tidak pernah melakukan perilaku sesuai dengan pernyataan tersebut.

Begitu juga pada pernyataan negatif, masih ada perawat yang sering sekali melakukan perilaku tersebut. Namun secara keseluruhan, mayoritas perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Kota Tegal menunjukkan perilaku *caring* dalam kategori baik.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan secara keseluruhan responden terhadap perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Kota Tegal diperoleh bahwa kecerdasan spiritual perawat secara keseluruhan dalam kategori tinggi 73 responden (84.9%), sedangkan perilaku *caring* perawat secara keseluruhan dalam kategori baik 46 responden (53.5%).

Analisa hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku *caring* perawat diukur dengan menggunakan uji korelasi *Pearson*. Hasil penelitian didapat koefisien korelasi (r) antara kecerdasan spiritual dengan perilaku *caring* perawat yaitu $r = 0,315$ dengan taraf signifikan $p 0,003$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara kecerdasan spiritual dengan perilaku *caring* perawat dengan tingkat hubungan yang rendah.

SARAN

Saran bagi praktek keperawatan diharapkan perawat dapat terus meningkatkan lagi kecerdasan

spiritualnya sehingga perawat dapat memaknai hidup dan pekerjaannya adalah pekerjaan yang mulia bukan hanya sekedar rutinitas saja tetapi mengaitkannya atas dasar ibadah dikaitkan dengan *Caring*. Untuk Saran bagi rumah sakit Diharapkan dapat terus memotivasi dan memberikan training yang berhubungan dengan keterampilan interpersonal perawat agar dapat meningkatkan perilaku *caring* perawat.

Bagi pendidikan keperawatan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi institusi pendidikan keperawatan agar dapat mengintegrasikan dalam pembelajaran terkait dengan kecerdasan spiritual dan perilaku *caring*. Sedangkan saran bagi peneliti selanjutnya pada penelitian ini tidak dibahas secara spesifik faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *caring* perawat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Blais. *Praktik keperawatan profesional konsep perspektif*, Edisi 4, Jakarta: EGC.(2017)
2. Malini. *Hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku caring perawat di RS DR. M. Djamil Padang*. Jurnal Penelitian Universitas Andalas dibuka pada tanggal 06 Maret 2018 dari <http://lp.unand.ac.id>.(2018)
3. Gunawan, Widodo. *Kecerdasan emosi bagi pelayan-pelayan Tuhan*. dibuka pada tanggal 06 Maret 2011 dari <http://suaraagape.org/wawasan/Ei2.php>.(2014)
4. Yosep, Iyus. *Pentingnya esq (emosional & spiritual quotion) bagi perawat dalam manajemen konflik: disampaikan pada acara cerdas, kreatif, dan mandiri (cerebri) kegiatan penerimaan mahasiswa baru*. Bandung: FIK UNPAD.(2015)
5. Malini. (2009). *Hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku caring perawat di RS DR. M. Djamil Padang*. Jurnal Penelitian Universitas Andalas dibuka pada tanggal 06 Maret 2011 dari <http://lp.unand.ac.id>.
6. Suwardi. *Hubungan antara kecerdasan emosi dengan kemampuan komunikasi terapeutik perawat Di Rumah Sakit Umum Pandan Arang Boyolali*. Skripsi dibuka pada tanggal 14 Februari 2011 dari <http://etd.eprints.ums.ac.id>.(2018)
7. Zohar, Danah & Marshall, Ian. *SQ, Memanfaatkan kecerdasan spiritual dalam berpikir integralistik dan holistik untuk memaknai kehidupan*, Bandung: Mizan.(2016)
8. Ahmad, J. *Kecerdasan spiritual*. dibuka pada 04 April 2011 dari <http://biropersonal.metro.polri.web.id/index.php>.(2016)
9. Agustian, Ary Ginanjar. (2017). *Rahasia sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual: the ESQ way 165*, Jakarta: ARGA
10. Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
11. Notoadmodjo, Soekidjo. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: RinekaCipta